



## **PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**Eka Anggaraini Aritonang<sup>1</sup>, Eka Nurmala Sari<sup>2</sup>, Widia Astuty<sup>3</sup>**

1,2,3) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### **Abstrak**

Eksplorasi ini berencana untuk memeriksa dan menguji dampak kerentanan alam dan tanggung jawab hierarkis pada pelaksanaan administrasi dengan mengintervensi sifat kerangka data pembukuan eksekutif di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Eksplorasi ini dipimpin di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2020. Eksplorasi ini merupakan penelitian kuantitatif yang berafiliasi. Uji legitimasi dan ketergantungan diselesaikan pada 30 responden dengan efek samping dari 4 pernyataan kerentanan ekologis substansial, 8 artikulasi tanggung jawab hierarkis yang sah, 11 penjelasan kualitas kerangka data pembukuan administrasi substansial dan 9 pertanyaan pelaksanaan administrasi substansial. Populasi dan pengujian review ini adalah 45 pengurus PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Metode pengumpulan informasi ini merupakan informasi penting dan opsional dengan memecah dan menguji model internal dan eksternal dengan investigasi SEM-PLS.

Hasil akhir dari tinjauan ini adalah: (1) Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. (2) Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. (3) Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. (4) Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial (5) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. (6) Kerentanan lingkungan secara positif dapat mempengaruhi pelaksanaan administrasi pada sifat kerangka data pembukuan dewan. (7) Komitmen Organisasi Dapat Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

**Kata Kunci:** Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi, Kinerja Manajerial, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Mutu.

---

\*Correspondence Address : [virgajoyo@gmail.com](mailto:virgajoyo@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v8i6.2021.1763-1779

© 2021UM-Tapsel Press

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan administrasi adalah penyerahan orang dalam pelaksanaan administrasi yang meliputi antara lain penataan, pemeriksaan, koordinasi, pengurusan, kepegawaian, penataan, dan penggambaran. Eksekusi secara tegas diidentikkan dengan tujuan, karena perilaku kerja seseorang. Perilaku eksekusi dapat diikuti dengan faktor-faktor eksplisit seperti kapasitas, tenaga dan masalah. Eksekusi karena contoh kegiatan yang diambil untuk mencapai tujuan sesuai prinsip pencapaian, subjektif dan kuantitatif, yang telah ditetapkan oleh orang-orang secara aktual dan oleh organisasi tempat kerja tunggal. Asma (2014).

Pelaksanaan dinyatakan menarik jika tujuan rencana pengeluaran tercapai dan bawahan berkesempatan untuk terlibat atau mengambil bagian dalam proses kerangka data pembukuan administrasi dan menginspirasi bawahan, membedakan dan tawar-menawar dengan atasan mengenai target rencana keuangan, mengakui pengaturan rencana keuangan dan melaksanakannya untuk menghindari konsekuensi buruk dari rencana keuangan, menjadi langkah-langkah khusus, faktor kerangka kerja. perencanaan (penghargaan) dan perjuangan (Nugrogo dan sumiyanti, 2017)

Kenehan yang terjadi dapat dilihat dari informasi bahwa ukuran rencana pengeluaran yang ditetapkan dan pengakuan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami pembusukan dari tahun 2018-2020. Dapat kita lihat informasi pada tahun 2018 rencana pengeluaran aset yang diberikan sebesar Rp. 6.094.099,22 dengan aset yang diakui bertambah sampai dengan Rp. 4.915.611,20 dengan rencana pengeluaran berlebih sebesar 0,8%. Sementara itu, pada tahun 2019 cadangan rencana belanja meningkat menjadi Rp. 6.013.537,78 dan

pengakuan rencana keuangan sebesar Rp. 4.365.848,98 dan rencana pengeluaran berlebih adalah 0,7%. Di sini cenderung terlihat bahwa salah satu penanda pameran administrasi belum selesai seperti yang diharapkan, khususnya variabel otonomi tanggung jawab, hal ini menunjukkan bahwa administrasi administrasi di PTPN IV belum berjalan dengan baik mengingat pengawasan terhadap pengakuan tidak sampai pada harga rencana pengeluaran

Salah satu tanda pelaksanaan administrasi yang belum terpenuhi adalah penunjuk penilaian, hal ini terlihat dari sifat kerangka data pembukuan administrasi tahun berjalan yang tidak mengikuti pengakuan tahun sebelumnya. Jelas dilator berada di balik hadirnya masalah dalam menyiapkan rencana keuangan. Dari salah satu pertemuan yang diarahkan dengan salah satu pengawas, disadari bahwa dalam menyusun rencana pengeluaran, direktur diperlukan untuk memenuhi rencana pengeluaran yang telah ditetapkan dari middle pay little mind hingga pengakuan tahun berjalan sehingga kapasitas untuk memahami rencana pengeluaran yang telah diatur sebelumnya tidaklah ideal.

Sifat kerangka data pembukuan administrasi dipandang sebagai subsistem kendali yang disusun dengan kerentanan ekologis dan tanggung jawab hierarkis yang sesuai untuk mempengaruhi pelaksanaan administrasi, harus ada kesesuaian antara tanggung jawab otoritatif dan sifat kerangka data pembukuan administrasi untuk lebih mengembangkan organisasi eksekusi. atribut kualitas kerangka data pembukuan dewan akan lebih dapat diandalkan dan jelas mempengaruhi pelaksanaan administrasi

Tanggung jawab otoritatif menunjukkan keyakinan yang kuat dan dukungan untuk kualitas dan tujuan yang perlu dicapai asosiasi. Tanggung

jawab yang tinggi membuat orang peduli terhadap nasib perkumpulan dan berusaha menjadikan perkumpulan itu unggul tentunya.

Tanggung jawab otoritatif dapat diartikan sebagai kualitas dan aturan yang dimiliki organisasi dalam mencapai visi dan misinya dengan kewajiban hierarkis untuk membantu peningkatan dalam pelaksanaan pekerja. Bagaimanapun, masalah mengembangkan presentasi ini lebih lanjut tidak begitu mudah seperti yang mungkin diduga oleh pemerintah. Hambatan mendasar yang dapat muncul pada dasarnya dapat berasal dari perwakilan sebagai individu dari asosiasi, misalnya rendahnya tanggung jawab pekerja untuk terus bekerja dalam periode yang ditentukan oleh organisasi.

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah: (1) untuk menguji dan menyelidiki dampak kerentanan alam terhadap sifat kerangka data pembukuan dewan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (2) Menguji Dan Menganalisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (3) Untuk Menguji Dan Menganalisis Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (4) Menguji Dan Menganalisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (5) Menguji Dan Menganalisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Mempengaruhi Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (6) Menguji Dan Menganalisis Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (7) Menguji Dan Menganalisis Komitmen Organisasi yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

## **LANDASAN TEORI**

Eksekusi administratif merupakan salah satu elemen yang dapat memperluas efisiensi organisasi, dimana yang tersirat dalam tinjauan ini adalah kesan pelaksanaan individu pengawas yang berwibawa dalam pelaksanaan administrasi. Pelaksanaan administrasi tergantung pada pekerjaan administrasi yang ada dalam hipotesis administrasi tradisional, lebih spesifik: penataan, pemeriksaan, koordinasi, penilaian, kepegawaian, penataan, (penggambaran), dan pengelolaan (pengawasan). Untuk asosiasi, pelaksanaan administrasi dapat menjadi proporsi sejauh mana administrator melakukan kapasitas dewan seperti yang ditunjukkan oleh (Ngatemin, 2009).

Tujuan Pengukuran Kinerja Administratif Pencapaian tujuan hierarkis menunjukkan pekerjaan atau pelaksanaan pekerjaan asosiasi dan menunjukkannya sebagai pelaksanaan atau pelaksanaan yang otoritatif. Efek samping dari kerja asosiasi didapat dari serangkaian latihan yang dilakukan oleh asosiasi. Latihan otoritatif dapat menjadi administrator aset hierarkis dan proses pelaksanaan kerja yang diharapkan untuk mencapai tujuan hierarkis. Untuk menjamin bahwa latihan-latihan ini dapat mencapai hasil yang normal, upaya dewan diperlukan dalam menyelesaikan latihan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh Mulyadi (2007:360) alasan utama untuk evaluasi pelaksanaan adalah: "untuk membangkitkan tenaga kerja dalam mencapai tujuan vital yang berwenang dan dalam menyetujui pedoman perilaku yang telah ditentukan sebelumnya, untuk memberikan kegiatan dan hasil yang diinginkan oleh asosiasi." Menurut Hanafi (2003:

- a. Kelola tugas organisasi secara memadai dan efektif dengan

- inspirasi pekerja paling ekstrem.
- b. Membantu dalam menyelesaikan pilihan yang diidentifikasi dengan perwakilan.
  - c. Identifikasi kebutuhan persiapan dan kemajuan yang representatif.
  - d. Estimasi kinerja dapat memberikan premis untuk penyebaran remunerasi

Kerentanan ekologis yang terlihat adalah elemen tak terduga yang signifikan karena kerentanan alami yang diantisipasi dapat membuat proses persiapan dan pengendalian menjadi lebih merepotkan. Asosiasi yang bermanfaat akan secara konsisten menyesuaikan diri dengan perubahan dalam keadaan mereka saat ini dan secara proaktif mengubah keadaan mereka saat ini. Setiap kali diterapkan dalam pengendalian pembukuan, kerentanan ekologis diperkirakan dengan melihat dampaknya terhadap pemanfaatan data dan kualitas data. Kondisi alam yang tidak diragukan lagi dapat diantisipasi tidak akan banyak berdampak pada pelaksanaannya, sedangkan kondisi ekologi yang meragukan lebih sulit untuk diramalkan. Nazaruddin (1998) dalam Fitri (2008)

Teknik Pendugaan Menurut Jatmiko (2003), kerentanan ekologis organisasi dibagi menjadi 2 bagian penting, yaitu iklim luar dan iklim dalam organisasi, khususnya.

### 1. iklim luar

Kekuatan, kondisi, ekspresi, peristiwa yang saling terkait yang tidak dapat ditangani atau dipengaruhi oleh asosiasi atau organisasi. Iklim luar terdiri dari iklim keseluruhan dan iklim modern. Iklim keseluruhan, menurut Zulkieflihmansyah, (2007) adalah: "Iklim luar suatu asosiasi yang menciptakan faktor-faktor yang memiliki perluasan

yang luas dan variabel-variabel tersebut pada dasarnya berada di luar dan bebas dari kegiatan organisasi. Variabel-variabel tersebut mencakup unsur keuangan, unsur sosial, politik dan elemen yang sah, elemen inovatif, dan sosial ekonomi." Lingkungan Industri,. Sebagaimana ditunjukkan oleh Zulkieflihmansyah, (2007),

Sebagaimana ditunjukkan oleh Miliken (1987) dalam Tahyudin (2013) kerentanan ekologis dapat dikelompokkan menjadi tiga macam di iklim luar. Ada tiga jenis kerentanan alam luar, untuk lebih spesifik:

- a. Ketidakpastian keadaan (kerentanan negara)
- b. Ketidakpastian (kerentanan dampak)
- c. Ketidakpastian (kerentanan reaksi)

### 2. Iklim dalam

Aset organisasi yang akan menentukan kualitas dan kekurangan organisasi, yang mencakup SDM, kapasitas, informasi, penguasaan, dan pemikiran yang berbeda dari semua perwakilan organisasi dan aset teman (proses dari kerangka organisasi). Jika organisasi dapat memanfaatkan aset-aset ini secara ideal, ketiga aset tersebut akan menjadi keunggulan yang didukung."

Sesuai Jatmiko, (2003) menawarkan sudut pandangnya tentang iklim batin, untuk lebih spesifik: "kekuatan, kondisi, ekspresi, kesempatan yang saling terkait di mana asosiasi atau organisasi dapat menanganinya.

Victor (1982) dalam Asriningati (2006) mencirikan tanggung jawab hierarkis sebagai penghiburan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk membantu pencapaian asosiasi sesuai tujuannya dan fokus pada kepentingan asosiasi di atas keuntungannya sendiri. Tanggung jawab sebagai indikator pameran seseorang

adalah indikator yang unggul dan bersifat mendunia, dan bertahan dalam asosiasi secara umum daripada tanggung jawab otoritatif saja. Seseorang dapat kecewa dengan pekerjaan tertentu dan menganggapnya sebagai kondisi singkat, tetapi kecewa dengan perusahaan secara keseluruhan, dan kekecewaan ini jika menyebar ke perusahaan, dapat mendorong seseorang untuk mempertimbangkan.

Menurut Armstrong (1991), ada 10 bagian sebagai tujuan para eksekutif untuk membangun sebagian kewajiban kepada asosiasi dalam mencapai tujuannya, khususnya:

1. Menentukan dan membubarkan tujuan dan kualitas utama asosiasi;
2. Menyebarkan tujuan hierarkis dengan memperluas pemahaman semua orang tentang prosedur asosiasi dan menyambut individu yang berwenang untuk mengambil bagian dalam membuat interpretasi tujuan ke dalam sistem;
3. Mengundang individu dari asosiasi untuk terlibat dengan mengkarakterisasi masalah dan terlibat dengan pengaturan sampai mereka merasa bahwa kemajuan adalah "milik mereka";
4. Memberikan contoh inisiatif terobosan yaitu memberikan individu dari asosiasi motivasi untuk pemikiran yang mengarah pada apa yang akan datang;
5. Gunakan setiap media korespondensi yang dapat diakses untuk menyampaikan pesan yang tepat tentang misi, kualitas, dan metodologi asosiasi;
6. Memberikan model dan persiapan yang merupakan

lambang gaya administrasi asosiasi dalam memperluas kontribusi dan partisipasi individu;

7. Mengembangkan siklus otoritatif dan lingkungan yang dilengkapi untuk meningkatkan kemajuan kemampuan membangun hubungan dalam mencapai tujuan pencapaian yang lebih tinggi;
8. Memperkenalkan individu dari asosiasi (manfaat) asosiasi dan rencana pencapaian manfaat untuk tahun-tahun mendatang;
9. Gunakan proyek persiapan yang ada untuk memperluas kesan yang baik dari perwakilan, terutama pekerja baru, dari asosiasi;
10. Gunakan studio atau berbagai jenis persiapan untuk membuat semua orang membicarakan masalah penting yang dihadapi asosiasi dan memberi mereka kesempatan untuk menyumbangkan pemikiran. Terlepas dari apakah penting bergerak pada pemikiran cerdas mereka.
11. Kerangka data pembukuan sebagaimana ditunjukkan oleh Supriyono (2001:72): "Kerangka data pembukuan dewan adalah perangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu asosiasi yang bertanggung jawab untuk menciptakan dan menyebarkan data yang dipandang dapat diterapkan secara independen"

Kerangka data pembukuan menurut Supriyono (2001:72):

“Kerangka data pembukuan dewan adalah perangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu asosiasi yang bertanggung jawab untuk memproduksi dan menyebarkan data yang dianggap penting dalam arah

Prosedur pemilihan informasi Indikator kerangka data pembukuan eksekutif menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Aida Ainul Mardiyah, dan Gudono (2001), adalah sebagai berikut:

### **1. Ekstensi luas (Broad Scope)**

Dalam kerangka data, ekstensi luas menyinggung elemen konsentrasi, pengukuran, dan cakrawala waktu. Sistem pembukuan administrasi konvensional memberikan data yang menyoroti peristiwa-peristiwa di dalam asosiasi, dievaluasi dalam istilah keuangan dan diidentifikasi dengan informasi otentik, cakupan luas dari sistem pembukuan eksekutif memberikan data yang mengidentifikasi dengan iklim luar yang mungkin bersifat moneter seperti barang publik kotor, kesepakatan pasar mutlak, dan bagian dari industri, atau tambahan yang bersifat non-finansial, misalnya selera pembeli, aktivitas pesaing, dan pergantian peristiwa secara mekanis. Luasnya sistem pembukuan administrasi mencakup proporsi non-finansial dari kualitas luas yang akan memberikan penilaian tentang kemungkinan kejadian di masa depan yang terjadi sejauh kemungkinannya.

### **2. Ketepatan Waktu (Tepat waktu)**

Kapasitas administrator untuk bereaksi cepat terhadap suatu peristiwa mungkin dipengaruhi oleh idealisme kerangka pembukuan administrasi. Kepraktisan data membangun kantor kerangka pembukuan administrasi untuk melaporkan kejadian yang sedang berlangsung dan untuk memberikan masukan yang tepat atas pilihan yang

telah dibuat. Jadi idealisme menggabungkan pengulangan yang mengungkap dan kecepatan merinci.

### **3. Agregasi (pengumpulan)**

Komponen dari kumpulan akumulasi ini adalah data sesuai pekerjaan, rentang waktu dan model pilihan. Data berdasarkan pekerjaan adalah data yang berfokus pada pelaksanaan pengaturan formal yang diidentifikasi dengan efek samping dari pilihan yang dibuat oleh unit yang berbeda, misalnya, (pendapatan terbatas, investigasi biaya-volume-manfaat, dan sebagainya) Data menurut rentang waktu adalah data yang memungkinkan direktur untuk mengevaluasi pilihan mereka dalam jangka panjang misalnya (bulan ke bulan, triwulanan, tahunan, dan sebagainya) Data berbasis pilihan adalah model logis dari data konklusif yang bergantung pada wilayah utilitarian, misalnya, (penciptaan, pameran, organisasi, Dan seterusnya)

### **4. Integrasi (Integrasi)**

Bagian penting dari kontrol asosiasi adalah koordinasi bagian-bagian yang berbeda di dalam sub-asosiasi. Kualitas kerangka kerja pembukuan administrasi yang membantu koordinasi memasukkan rincian objektif yang menunjukkan dampak komunikasi porsi dan data pada dampak kolaborasi bagian pada tugas semua sub-unit hierarkis. Data yang digabungkan dan kerangka pembukuan dewan dapat digunakan sebagai metode untuk koordinasi antar bagian sub unit dan antar sub unit. Data yang dimasukkan sangat membantu bagi direktur ketika mereka dihadapkan pada penentuan pilihan yang mungkin memengaruhi sub-unit lainnya. Data ini juga menunjukkan sifat keterusterangan data dari setiap administrator karena data tentang efek strategi pada unit yang berbeda tercermin dalam data yang disertakan.

## **METODE PENELITIAN**

Eksplorasi semacam ini berafiliasi kuantitatif, Menurut Sugiyono (2003) pengujian asosiatif adalah penelitian yang mengharapkan untuk memutuskan dampak atau hubungan antara setidaknya dua faktor. Penelitian ini memiliki tingkat yang paling signifikan dibandingkan dengan penelitian yang jelas dan dekat karena dengan penelitian ini sebuah hipotesis dapat dibuat yang dapat menjelaskan, mengantisipasi dan mengendalikan suatu manifestasi. Tinjauan ini untuk melihat dampak dari kerentanan alam dan tanggung jawab otoritatif pada pelaksanaan administrasi dengan sifat kerangka data pembukuan eksekutif di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **Teknik pengumpulan Data**

Tinjauan ini menggunakan informasi penting dan tambahan yang dikumpulkan melalui survei. Prosedur pengumpulan informasi eksplorasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi penting untuk penelitian. Informasi esensial adalah informasi mentah yang diambil oleh ilmuwan itu sendiri (bukan oleh orang lain) dari titik api fundamental dengan tujuan akhir pemeriksaannya, dan informasi tersebut sebelumnya tidak ada. Misalnya, wawancara, survei, persepsi. Sedangkan informasi opsional adalah informasi yang sekarang dapat diakses yang dikutip oleh spesialis dengan tujuan akhir pemeriksaannya. Informasi pertama tidak diambil oleh spesialis tetapi oleh kelompok yang berbeda. Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui renungan dokumentasi (Azuar dan Irfan, 2015).

### **Teknik Analisis Data**

Pemeriksaan informasi dalam tinjauan ini memanfaatkan Structural Equation Modeling (SEM) tipe Partial Least Squares (SEM-PLS). Review ini

menggunakan model penilaian PLS dengan mengevaluasi model eksternal dan model internal.

Pemeriksaan informasi diselesaikan dengan strategi Partial Least Squares (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Strategi pemeriksaan informasi digunakan untuk menjawab definisi masalah atau menguji spekulasi yang telah terbentuk. Tinjauan ini menggunakan dua siklus dalam penanganan informasi, untuk menguji spekulasi 1 sd 5 menggunakan Partial Least Squares dan teori 6 sd 7 menggunakan uji Sobel sehingga dapat menguji faktor mediasi.

Kerangka data pembukuan menurut Supriyono (2001:72): "Kerangka data pembukuan dewan adalah perangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu asosiasi yang bertanggung jawab untuk membuat dan menyebarkan data yang dianggap penting dalam navigasi"

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyelidikan model yang mendasari dimulai dengan model Goodness of fit atau disebut juga uji achievability yang diperkirakan menggunakan R-Squares. Uji kemungkinan model mengharapkan untuk mensurvei setiap variabel terikat sebagai kekuatan model utama dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian nilai R-Square pada sifat kerangka data pembukuan eksekutif adalah R-Square Disesuaikan dengan cara model menggunakan variabel perantara adalah 0,243. Ini menyiratkan bahwa kapasitas variabel kerentanan tempat kerja dengan tanggung jawab hierarkis dalam mengklarifikasi sifat kerangka data pembukuan dewan adalah 24,3%. Oleh

karena itu, model tersebut dinamakan moderat.

F-Square adalah tindakan yang digunakan untuk mensurvei pengaruh keseluruhan suatu variabel yang berpengaruh (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai R<sup>2</sup> ketika faktor eksogen tertentu dikeluarkan dari model dapat digunakan untuk menilai apakah faktor yang diabaikan sangat mempengaruhi perkembangan endogen (Juliandi, 2018). Standar F-Square sesuai (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F<sub>2</sub> = 0,02 berarti sedikit pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai F<sub>2</sub> = 0,15 berarti variabel eksogen berpengaruh sedang/berat terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai F<sub>2</sub> = 0,35 berarti besar pengaruh faktor eksogen terhadap faktor endogen

Uji F-Square adalah variabel sifat kerangka data pembukuan eksekutif pada pelaksanaan administrasi memiliki nilai F<sub>2</sub> = 0,122. Kemudian pada titik tersebut terdapat pengaruh sedang/ekstrem dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel kewajiban otoritatif terhadap sifat kerangka data pembukuan eksekutif memiliki nilai F<sub>2</sub> = 0,468. Jadi ada pengaruh yang sangat besar dari faktor eksogen terhadap faktor endogen. Variabel kewajiban hierarkis pelaksanaan administrasi bernilai F<sub>2</sub> = 0,060. Jadi ada sedikit pengaruh faktor eksogen terhadap faktor endogen. Variabel kerentanan tempat kerja pada sifat kerangka data pembukuan dewan memiliki nilai F<sub>2</sub> = 0,117. Kemudian pada titik tersebut terdapat pengaruh sedang/ekstrem dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sedangkan variabel kerentanan tempat kerja pada

pelaksanaan administrasi memiliki nilai F<sub>2</sub> = 0,083. Jadi ada sedikit pengaruh faktor eksogen terhadap faktor endogen direct effect pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial memiliki nilai koefisien jalan sebesar 0,240 dan P-Value sebesar 0,009 (<0,05), yang berarti berpengaruh.
- 2) Variabel komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen koefisien jalan sebesar 0,575 dan P-Value sebesar 0,000 (<0,05), yang berarti berpengaruh kritis.
- 3) Variabel komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial memiliki koefisien jalan sebesar 0,253 dan P-Value sebesar 0,000 (>0,05), yang berarti berpengaruh.
- 4) Variabel ketidakpastian lingkungan kerja terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen koefisien jalan sebesar 0,287 dan P-Value sebesar 0,037 (<0,05), yang berarti berpengaruh.
- 5) Variabel ketidakpastian lingkungan kerja terhadap kinerja manajerial memiliki koefisien jalan sebesar 0,262 dan P-Value sebesar 0,028 (<0,05), yang berarti berpengaruh

Pemeriksaan dampak menyimpang berguna untuk menguji spekulasi pengaruh balik dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang terpengaruh (endogen) yang di sela oleh variabel mediasi (perpindahan antar faktor). Standar:

- 1) Jika P-Value < 0,05 maka kritis. Ini menyiratkan bahwa variabel arbiter mengintervensi dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dengan demikian, dampaknya berputar-putar.
- 2) Jika P-Value > 0,05, maka pada saat itu tidak kritis. Artinya variabel arbiter tidak mengintervensi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Secara keseluruhan, dampaknya langsung terasa (Juliandi, 2018).

**Indirect Effect** di atas adalah sebagai berikut :

Investigasi dampak sirkuit sangat membantu untuk menguji teori dampak backhanded dari variabel yang mempengaruhi (eksogen) pada variabel yang terpengaruh (endogen) yang diperantarai oleh variabel mediasi (variabel arbiter). Model:

- 1) Jika P-Value < 0,05, sangat besar. Ini menyiratkan bahwa variabel arbiter menengahi dampak variabel eksogen pada variabel endogen. Secara keseluruhan, dampaknya berputar-putar.
- 2) Jika P-Value > 0,05 maka pada saat itu tidak besar. Ini menyiratkan bahwa variabel arbiter tidak menengahi dampak variabel eksogen pada variabel endogen. Secara keseluruhan, dampaknya langsung terasa (Juliandi, 2018).

nilai *total effect* dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Direct effect (komitmen organisasi→kinerja manajerial) yaitu 0.253 +

Indirect effect (komitmen organisasi→kualitas sistem informasi akuntansi manajemen→kinerja manajerial) yaitu 0.205 = 0.458.

Artinya, total effect untuk hubungan komitmen organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial adalah sebesar 0.458.

- 2) Direct effect (ketidakpastian lingkungan kerja→kinerja manajerial) yaitu 0.262 + Indirect effect (ketidakpastian lingkungan kerja→kualitas sistem informasi akuntansi manajemen→kinerja manajerial) yaitu 0.103 = 0.365. (Pada output SmartPLS tertera 0.365). Artinya, total effect untuk hubungan ketidakpastian lingkungan kerja, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial adalah sebesar 0.365.

Setelah dilakukan pengujian pada hasil penelitian, kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Ketidakpastian lingkungan (X1) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai *coefficient* pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial sebesar 0,397 dengan Nilai *t-statistic* sebesar 2.674 > 1,98 dan *P-value* 0,008 < 0,05 menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dalam tinjauan ini, kerentanan tempat kerja diperkirakan dengan tiga

penanda, yaitu kualitas individu tertentu, kondisi, dampak, reaksi. Mengingat efek samping dari penumpukan eksternal setiap penunjuk, disadari bahwa penumpukan eksternal penanda benturan menghasilkan nilai paling minimal 0,588 dan penumpukan eksternal paling tinggi ditemukan pada tanda kualitas 0,874. Dari hasil eksplorasi yang jelas tentang reaksi responden terhadap tanda-tanda dampak, disadari bahwa masih ada responden yang memberikan tanggapan yang merepotkan dengan penjelasan bahwa saya benar-benar peduli dengan tugas dan kapasitas mendasar dalam menyusun rencana pengeluaran.

Mengingat efek samping dari jawaban responden, ini menunjukkan bahwa jawaban responden normal setuju dengan skor absolut normal jawaban responden tinggi, ini menunjukkan bahwa kerentanan alami dapat diliputi oleh organisasi dewan, dengan jaminan tempat kerja yang layak, dapat mempengaruhi pelaksanaan administrasi di PTPN IV Medan.

Demikian pula dengan akibat dari jawaban responden mengenai faktor pelaksanaan administrasi, jawaban responden biasa menciptakan tanggapan yang cerdas. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian administrasi yang disampaikan oleh setiap divisi peternakan di PTPN IV saat ini sudah berjalan dengan baik, sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya.

## 2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja manajerial

Nilai *t-statistic* sebesar  $3.333 > 1,98$  dan *P-value*  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis kedua "diterima".

Mengingat efek samping jawaban responden sehubungan dengan tanggung jawab hierarkis, jawaban responden normal ditangani dengan

baik, ini menunjukkan bahwa pekerja terampil dalam asosiasi dapat melalui atau menghasilkan pelaksanaan administrasi yang besar.

Dilihat dari kualitas dalam tabel cross stacking, ini menunjukkan bahwa tanda-tanda Komitmen Organisasi dengan Pernyataan Kinerja Manajerial peduli dengan usaha dan kapasitas utama dalam menyusun rencana pengeluaran sehingga ini menunjukkan bahwa pengabdian dan dukungan dalam pencapaian tinggi untuk mencapai otoritas. tujuan.

Dalam mencapai pelaksanaan yang efektif dari kerangka data pembukuan, tanggung jawab otoritatif diperlukan dari semua tingkatan organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Vucetic (2008:468) yang menjelaskan bahwa dalam perbaikan kerangka kerja data memerlukan bantuan serta tanggung jawab semua tingkatan organisasi, mulai dari administrasi puncak sampai ke tingkat pekerja, yang menyiratkan bahwa dalam kerangka Informasi kemajuan membutuhkan bantuan serta tanggung jawab dari semua tingkatan organisasi, dari administrasi puncak hingga tingkat perwakilan.

Klarifikasi ini didukung oleh penegasan Luciana Spica (2007), khususnya pemenuhan kerangka data pembukuan diidentikkan dengan tingkat tanggung jawab otoritatif, tanggung jawab hierarkis adalah kewajiban individu terhadap asosiasi tempat dia bekerja, seseorang yang memiliki tanggung jawab yang tidak dapat disangkal. tingkat kewajiban untuk asosiasinya pada umumnya akan tetap sebagai bagian dalam jangka waktu yang agak singkat. Tingkat tanggung jawab hierarkis yang panjang yang diklaim oleh direktur dan pekerja dapat mendukung pelaksanaan kerangka data pembukuan yang efektif dalam asosiasi.

Sementara itu, menurut Larsen dalam Wulan Witaliza, Kirmizi dan Restu

Agusti (2015), tanggung jawab otoritatif adalah prinsip dan elemen vital, mengingat pusat tanggung jawab hierarkis adalah hubungan dan ketabahan seorang pekerja terhadap organisasi. yang akan mendorong mereka untuk secara konsisten bekerja dalam situasi yang berbeda di dalam organisasi. dimana dia bekerja. Besarnya dampak tanggung jawab otoritatif dalam pelaksanaan kerangka data pembukuan yang berhasil berasal dari faktor individu pekerja. Nunung Nurhayati (2014) menyatakan bahwa pada prinsipnya pencapaian kerangka data pembukuan dipengaruhi oleh variabel dan kerangka kerja individu (peralatan, pemrograman, sistem jaringan, usaha, dan lainnya. sudut yang memiliki keinginan, keinginan

### 3. Keterkaitan Kualitas Sistem informasi akuntansi manajemen Terhadap Kinerja manajerial

Berdasarkan dari Tabel 4.13 Nilai *t-statistic* sebesar **2.617**>1,98 dan *P-value*  $0,009 < 0,05$  menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis kelima "diterima".

Sebagaimana ditunjukkan oleh konsekuensi laporan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2013) bahwa besar kecilnya laju asimilasi belanja daerah dalam pembiayaan administrasi publik sangat dipengaruhi oleh proses kerangka data pembukuan administrasi. Kerangka data pembukuan administrasi yang tidak berdaya merupakan penghalang kritis yang mencegah pelaksanaan administrasi. Kerangka data pembukuan dewan membuat komitmen yang signifikan terhadap pelaksanaan administratif. Dengan tujuan bahwa semakin baik penyusunan rencana keuangan maka semakin baik pula pelaksanaan administrasinya.

Kerangka data pembukuan pengurus mengarah pada suatu

komponen yang akan menopang struktur organisasi, karena memerlukan data yang berkualitas untuk mendukung sifat pilihan yang akan diambil, sehingga diperlukan kerangka data pembukuan administrasi yang solid untuk dapat memberikan pilihan kebutuhan data yang signifikan dalam membuat pengaturan sukses untuk memberikan eksekusi. administrasi yang lebih tinggi. Mengingat hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh Reni Dwi Jayanti Heri Widodo (2010), menunjukkan bahwa kerentanan alami dan atribut kerangka data pembukuan dewan pada saat yang sama berdampak pada pelaksanaan administrasi. Atribut Informasi Akuntansi Manajemen sampai batas tertentu mempengaruhi pelaksanaan administrasi. Kerangka data pembukuan administrasi yang dapat diandalkan seperti yang ditunjukkan oleh Chenhall dan Morris (1986) adalah salah satu yang memiliki kualitas ekspansif ruang lingkup, akumulasi, rekonsiliasi dan idealisme.

Expansive Scope mengingat data baik untuk masalah moneter maupun non-keuangan, penilaian kejadian yang mungkin terjadi di masa depan serta perspektif ekologis. Data kerangka pembukuan dewan yang luas perluasannya adalah data yang berfokus pada konsentrasi, pengukuran, dan cakrawala waktu. Pusat adalah data yang diidentifikasi dengan data yang dimulai dari dalam dan luar asosiasi (variabel moneter, inovasi, dan pasar). Pada dasarnya, supervisor membutuhkan data yang luas. Dengan cara ini, supervisor membutuhkan data yang memiliki kualitas ekstensi yang luas. Merek dagang ini memiliki tiga sub-aspek, yaitu konsentrasi, evaluasi, dan waktu. Pusat diidentifikasi dengan data mulai dari dalam atau luar asosiasi, evaluasi diidentifikasi dengan data moneter dan nonmoneter,

Agregasi adalah data yang menerapkan struktur pengaturan

formal, misalnya, pendapatan terbatas, penyelidikan biaya-volume-manfaat yang bergantung pada wilayah utilitarian seperti promosi dan penciptaan. Rekonsiliasi menggabungkan perspektif seperti pengaturan target atau latihan yang ditentukan dari interaksi asosiasi antara sub-unit di dalam asosiasi. Data diperkenalkan dalam struktur yang lebih kompak namun menggabungkan hal-hal penting agar tidak mengurangi nilai dari data yang sebenarnya. Aspek total merupakan rundown data yang ditunjukkan oleh pekerjaan, rentang waktu, dan model pilihan. Merek dagang ini adalah ikhtisar data berdasarkan pekerjaan, rentang waktu, dan model pilihan. Data berdasarkan kapasitas akan memberikan data yang diidentifikasi dengan pilihan dari unit khusus lainnya.

Koordinasi adalah data yang mencerminkan kerumitan dan keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Data yang dimasukkan mencerminkan koordinasi antara satu fragmen subunit dan satu lagi di dalam asosiasi. Data yang tergabung berjalan sebagai fasilitator dalam mengendalikan berbagai arah independen (Chia, 1995). Keuntungan dari data terkoordinasi dirasakan signifikan ketika administrator dihadapkan dengan keadaan di mana mereka harus menentukan pilihan yang dapat mempengaruhi bagian/unit yang berbeda. Semakin diperhatikan jumlah fragmen dan unit khusus dalam asosiasi, semakin menonjol kebutuhan data untuk kualitas penggabungan kerangka data pembukuan administrasi. Pada akhirnya, data yang dimasukkan memberikan pekerjaan perencanaan dalam berbagai pilihan dalam asosiasi yang sangat terdesentralisasi.

Ketepatan waktu adalah data yang menunjukkan rentang waktu antara permintaan data dan pengenalan data ideal. Data yang diperkenalkan harus tepat, menyiratkan bahwa data harus dapat diakses untuk pemikiran dalam

pengambilan keputusan sebelum data kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi pilihan. Kepraktisan mengungkapkan idealisme dalam mendapatkan data tentang suatu kesempatan. Aspek kepraktisan memiliki dua sub-aspek, khususnya mengungkapkan kekambuhan dan kecepatan mengumumkan. Merek dagang idealisme memiliki dua sub-aspek, yang secara khusus merinci pengulangan dan kecepatan pengumuman. Kekambuhan mengidentifikasi dengan seberapa teratur data diberikan kepada kepala, sementara kecepatan mengidentifikasi dengan penundaan antara kebutuhan data dan aksesibilitas data. Data yang ideal dapat mempengaruhi kapasitas kepala untuk bereaksi terhadap suatu peristiwa atau masalah. Data yang ideal juga akan mendukung pemimpin dalam mengelola kerentanan ekologis yang terjadi dalam asosiasi (Gordon dan Narayanan, 1984).

Hal ini sesuai dengan eksplorasi Elim, dkk (2018) dan Harahap, dkk (2020) yang menyatakan bahwa proses kerangka data pembukuan administrasi mempengaruhi pelaksanaan administrasi. Bagaimanapun, penelitian Fajar dan Arfan (2019) yang menyatakan bahwa proses kerangka data pembukuan administrasi tidak berdampak pada pelaksanaan administrasi

#### 4. Keterkaitan Ketidakpastian lingkungan Terhadap Kualitas Sistem informasi akuntansi manajemen

Nilai t-measurement sebesar  $2,088 > 1,98$  dan nilai  $P 0,037 < 0,05$  menunjukkan bahwa kerentanan alami secara signifikan mempengaruhi sifat kerangka data pembukuan dewan, kemudian, pada titik itu, spekulasi keempat "diakui".

Aksesibilitas SDM yang memadai, khususnya aksesibilitas perkantoran dan kerangka kerja yang bersifat eksekusi berdasarkan

pelaksanaan rencana belanja. Pengerjaan sifat SDM harus dapat dilakukan melalui persiapan sesuai kebutuhan yang diperlukan, dengan tujuan agar SDM yang terjangkau dapat melakukan tugas pokoknya dalam mengerjakan administrasi hierarkis untuk kebutuhan publik (Lastanti, 2018). Pengembangan SDM yang mumpuni cocok untuk memberikan pilihan terbaik selama waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan kerangka kerja data pembukuan administrasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hariyadi (2015), Asikin (2018), dan Fajar dan Arfan (2019) yang menyatakan bahwa perjalanan kapabilitas aset manusia mempengaruhi jalannya kerangka data pembukuan dewan. Bagaimanapun, ini bertentangan dengan eksplorasi Harahap, dkk (2020) yang menyatakan bahwa perjalanan kerentanan alami tidak berdampak pada jalannya kerangka kerja data pembukuan eksekutif.

5. Keterkaitan Komitmen Organisasi Terhadap Proses Kualitas Sistem informasi akuntansi manajemen

Nilai *t-statistic* sebesar  $4.102 > 1,98$  dan *P-value*  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, maka hipotesis kelima "diterima".

Menurut Hariyadi (2015) tanggung jawab otoritatif adalah seberapa besar seorang pekerja berpihak pada satu sisi dengan asosiasi dan tujuannya, dan akan mengikuti partisipasi dalam asosiasi. Tanggung jawab otoritatif menunjukkan keyakinan dan dukungan individu dan kesetiaan terhadap kualitas dan tujuan yang harus dicapai oleh asosiasi (Mowday dan Sutton, 1993). Tanggung jawab otoritatif yang solid akan membuat orang berusaha untuk mencapai tujuan hierarkis, berpikir jernih dan berusaha

melakukan yang terbaik untuk asosiasi mereka.

Hal ini sesuai dengan eksplorasi Hariyadi (2015), Asikin (2018), dan Harahap, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tanggung jawab otoritatif mempengaruhi jalannya kerangka data pembukuan dewan. Namun bertentangan dengan eksplorasi Wahab (2018) yang menyatakan bahwa tanggung jawab otoritatif tidak berdampak pada proses kerangka data pembukuan administrasi.

6. Keterkaitan kualitas Sistem informasi akuntansi manajemen Memediasi Pengaruh Ketidakpastian lingkungan Terhadap Kinerja manajerial

Nilai *t-statistic* sebesar  $2.088 > 1,98$  dan *P-value*  $0,037 < 0,05$  menunjukkan bahwa melalui sistem informasi akuntansi manajemen mmediasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis keenam "diterima".

Eksekusi resmi akan terlihat buruk jika asosiasi tidak dapat mencerna rencana keuangannya secara ideal. Presentasi hebat dari sebuah asosiasi tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan SDM-nya. Hal ini cenderung terlihat dari SDM-nya yang disebut PNS, yang menggunakan kapasitas fisik dan mentalnya secara ideal untuk mencapai tujuan hierarkis (Anfujatin, 2016). Kerangka data pembukuan eksekutif membuat komitmen yang signifikan untuk pelaksanaan administrasi. Dengan tujuan bahwa semakin baik penyusunan rencana belanja maka semakin baik pula pelaksanaan administrasinya. Kemajuan SDM yang mampu dilengkapi untuk memberikan pilihan terbaik selama waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan kerangka kerja data pembukuan administrasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fajar dan Arfan (2019) yang menyatakan bahwa proses kerangka data pembukuan administrasi dapat mengintervensi

dampak kerawanan alamiah terhadap pelaksanaan administrasi. Bagaimanapun, ini unik dalam kaitannya dengan eksplorasi Harahap, dkk (2020) yang menyatakan bahwa proses kerangka data pembukuan administrasi tidak dapat menengahi dampak kerentanan alami pada pelaksanaan administrasi.

7. keterkaitan Komiteman organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial memediasi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Nilai *t-statistic* sebesar  $2.617 > 1,98$  dan *P-value*  $0,009 < 0,05$  menunjukkan bahwa melalui sistem informasi akuntansi manajemen komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis ketujuh “diterima”.

Tanggung jawab sangat dibutuhkan oleh asosiasi agar SDM yang mumpuni dalam asosiasi dapat terus terjaga dan terpelihara dengan baik. Ini karena perwakilan dengan tanggung jawab hierarkis yang tinggi akan benar-benar ingin mencapai kinerja elit dan menunjukkan pengabdian dan dukungan yang kuat dalam mencapai tujuan yang berwenang. Kerangka data pembukuan eksekutif membuat komitmen yang signifikan untuk pelaksanaan administrasi. Jadi semakin baik penyusunan rencana keuangan, semakin baik pula pelaksanaan administrasinya. Tanggung jawab otoritatif yang solid akan membuat orang berusaha untuk mencapai tujuan hierarkis, berpikir jernih dan berusaha melakukan yang terbaik untuk asosiasi mereka.

Hal ini sesuai dengan penilaian Harahap, dkk (2020) yang menyatakan bahwa proses kerangka data pembukuan administrasi dapat mengintervensi dampak tanggung jawab otoritatif terhadap pelaksanaan administrasi. Namun, hal ini tidak sama dengan penelitian Fajar dan Arfan (2019) yang menyatakan bahwa proses kerangka

data pembukuan administrasi tidak dapat mengintervensi dampak tanggung jawab hierarkis terhadap pelaksanaan administrasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Mengingat konsekuensi dari penyelidikan PLS menggunakan SmartPLS 3.0 dan tes Sobel pada hasil dan percakapan eksplorasi diperiksa di bagian sebelumnya, itu menunjukkan bahwa sebagian besar hasil pemeriksaan mempengaruhi variabel otonom dan variabel terikat. Hasil akhir yang dapat ditarik dari hasil pemeriksaan tersebut adalah: (1) Kerentanan lingkungan mempengaruhi pelaksanaan administrasi. Semakin baik kerentanan ekologis yang dapat diakses, semakin tinggi pameran administratif. (2) Tanggung jawab organisasi mempengaruhi pelaksanaan administrasi. Semakin tinggi tingkat kesenangan siswa di PC, semakin tinggi tingkat pelaksanaan administrasi. (3) Kerangka data pembukuan manajemen mempengaruhi pelaksanaan administrasi. Semakin tinggi proses kerangka data pembukuan administrasi, maka semakin tinggi pula derajat pelaksanaan administrasinya. (4) Kerentanan lingkungan mempengaruhi proses kerangka data pembukuan administrasi. Semakin baik kerentanan ekologis yang dapat diakses, semakin baik siklus kerangka data pembukuan administrasi. (5) Tanggung jawab organisasi mempengaruhi jalannya kerangka data pembukuan eksekutif. Semakin baik kerentanan ekologis yang dapat diakses, maka interaksi kerangka data pembukuan administrasi akan semakin meningkat. (6) Kerangka data pembukuan manajemen dapat menengahi dampak kemampuan SDM pada pelaksanaan administrasi. Semakin tinggi tingkat penguasaan kerangka data pembukuan dewan, semakin tinggi pula tingkat pelaksanaan administrasinya. (7)

Kerangka data pembukuan manajemen dapat menengahi dampak tanggung jawab otoritatif terhadap pelaksanaan administrasi.

### **Saran**

Peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam yang berkenaan mengenai kinerja manajerial. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketidakpastian lingkungan berdasarkan dimensi-dimensi lainnya. Dan agar dapat menambahkan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kinerja manajerial, memperluas objek dan populasi penelitian, dan penggunaan teknik analisis data yang lebih bervariasi sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

A.A Anwar Prabu Mangkunegara, tahun 2006, *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pen. PT Refika Aditama.

Aida A M, dan Listianingsih, (2001). *Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward, dan Profit Center Terhadap Hubungan Antara Total Quality Management Dengan Kinerja Manajerial, SNA VIII Solo*.

Antonius Singgih Setiawan. (2012). *Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Palembang)*. Jurnal Akuntansi/Volume XVI, No. 01, Januari 2012: 99-111.

Asmas, Denny. (2014) *"Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial.( studi Empiris pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia)"*.Jurnal Ilmiah,14 no.3.(2014): h.38-42

Atty Tri, Juniarti, 2012, *Strategi Operasi dalam Persaingan Bisnis*, Bandung: Penerbit CV Utomo

Arfan Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta. Salemba Empat.

Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik Edisi : 2*. Salemba Empat. Jakarta.

Brownell, P., (1982), *A Field Study Examination of Budgetary Participation and Locus of Control*. *Accounting Review* 4: 766 - 777.

Brownell, Peter and Hirst, Mark, *Reliance on Accounting Information, Budgetary Participation, and Task Uncertainty : Tests of a Three - Way Interaction*, *Journal of Accounting Research* Vol. 24, No. 2 Autumn, pp. 241 - 251, 1986

Brownell, Peter and McInnes, Morris, *Budgetary Participation, Motivation, and Managerial Performance*, *The Accounting Review*, Vol. LXI, No. 4, pp. 587 - 600, October 1986.

Brownell, P. and Dunk, A. 1991. *Task uncertainty and its interaction with budgetary participation and budget emphasis : some methodological issues and empirical investigation*. *Accounting, organizations and society*, 16, pp. 693-703.

Chenhall, R.H dan Morris D. 1986. *The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting System*. *The Accounting Review*. Vol. 6 No. 1 January. Pp. 16-35

Dermer, Jerry D. 1973. *Cognitive Characteristics and the Perceived Importance of Information*. *The Accounting Review*, pp 511-519.

Elinda Yuniar Putri. (2015). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Rs. Kasih Ibu Surakarta)*. Surakarta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greenberg & Baron. (1993). *Behavior in Organizations (Fourth Edition)*. Boston: Allyn and Bacon

Gul, F. A., dan Chia, Y. M. 1994. *The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Unvertainty and Decentralization on Managerial Performance: A Test of Three Way Interaction*. *Accounting*,

*Organisation and Society*, 19: 413-426.

Halim, A. 2005. *Pengaruh Partisipasi Sistem informasi akuntansi manajemen dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal akuntansi dan keuangan sektor publik (06): 01-26

Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2002 *Manajemen Accounting*. Terjemahan Dewi Fitriyani, M.Si. dan Deny Arnos Kwary M.Hum. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Hansen / Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat: Jakarta.

Heidman, Schaffer. (2008). *Information System Management Exploring the Role of Management Accounting System in strategic Sesmaking*

Kahar, S. H. A., & Hormati, A. (2017). *Peran Budget Emphasis Dalam Memoderasi Hubungan Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Dan Kinerja Manajerial (Studi Pada 30 SKPD Kota Ternate)*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, volume 14.

Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan. PT . Remaja Rosdakarya*. Bandung.

Mia, L dan Brian Clarke, 1999, *Market Competition, Manajemen Accounting Systems and Business Unit Performance, Manajemen Accounting Research*. Vol.10. 137-158

Mia, L., & Chenhall, R.H. (1994) *The usefulness of management accounting system, functional differentiation and managerial effectiviness*. *Accounting Organization and Society*, 19, 1-13.

Mowday, Steers, R., dan Porter, L.W. 1983. *Motivation and Work Behavior*, New York: Academic Press.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi, 2007, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.

Murray, Dennis. 1990. *The Performance Effects of Participative Budgeting: An Integration of Interventing and Moderating Variables*. *Behavior Research In Accounting*, Vol. 2, PP. 45-121.

Ngatemin. 2009. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Sistem informasi akuntansi manajemen dan Kinerja Manajerial Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia*. Tesis. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana..

Nouri, H. dan R. J. Parker. (1996). *The Effect of Organizational Commitment and Relation Between Budgetary Participation and Budgetary Slack*. *Behavior Research in Accounting* 8. Hal. 74-89.

Nugroho, P. S., & Sumiyanti, T. (2017). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Politik Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 45-118.

Pardede, R., & Manurung, R. (2014). *Analisis Jalur: Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta

Rison. (2012). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Job Relevant Information Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Pasaman Barat)*. Jurusan Akuntansi . Fakultas Ekonomi . Universitas Negeri Padang

Rizka Mawaddah Lase. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Medan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara . Medan.

Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). *Management, Eleventh Edition, (United States of America: Pearson Education Limited)*.

Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: penerbit Erlangga.

Robey, Daniel. 1979. *User Attitudes and Management Information System Use*. *Academy of Management Journal*, Vol. 22, No. 3, pp 527- 538.

Selina Sevika H. Usman, Masyhad, A. R. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja*

*Pusat Pendapatan Pada PT. Siantar Top, Tbk. E-Journal Akuntansi "EQUITY,"2(4).*

Steers, Richard M. 1977. Efektivitas Organisasi. Seri Manajemen No. 47, Jakarta :

Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Penerbit Rajawali. Jakarta.

Suhanda (2018) Pengaruh *Partisipasi Anggaran, Ketidakpastian lingkungan kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Skpd Kabupaten Bintan*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi . Universitas Maritim Raja Ali Haji

Sugiono. (2012). Metode Penelitian Bisnis Bandung. In *CV Alfa Beta*.

Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2001. *Akuntansi Biaya dan Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta

Supriyono, RA. 2002. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keinginan Sosial terhadap Hubungan antara Partisipasi Penganggaran dengan Kinerja Manajerial*. Seminar Nasional Akuntansi VII..

Widarjono, A. (2015). *Amalisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Yanssen Kristianto dan Temy Setiawan. 2018. *Keterpengaruhi Kinerja Manajerial Oleh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi; Studi Pada Usaha Ritel Lawson, Jakarta*. Versi Online: <http://journal.ubm.ac.id/> Hasil Penelitian Journal Of Business & Applied Management Vol.11 (No. 2 ) : 204 - 238. Th. 2018 p-ISSN: 1979-9543 e-ISSN: 2621-275.